

**PENERAPAN PERMAINAN BOLA BERGILIR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK
PASSING BAWAH SISWA KELAS V
SD NEGERI JAMBEGAN 2
KAB SRAGEN**

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



SKRIPSI

Oleh:

KAMTO

X4711077

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Juli 2012

commit to user

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

perpustakaan.uns.ac.id

Nama

: Kamto

digilib.uns.ac.id

NIM

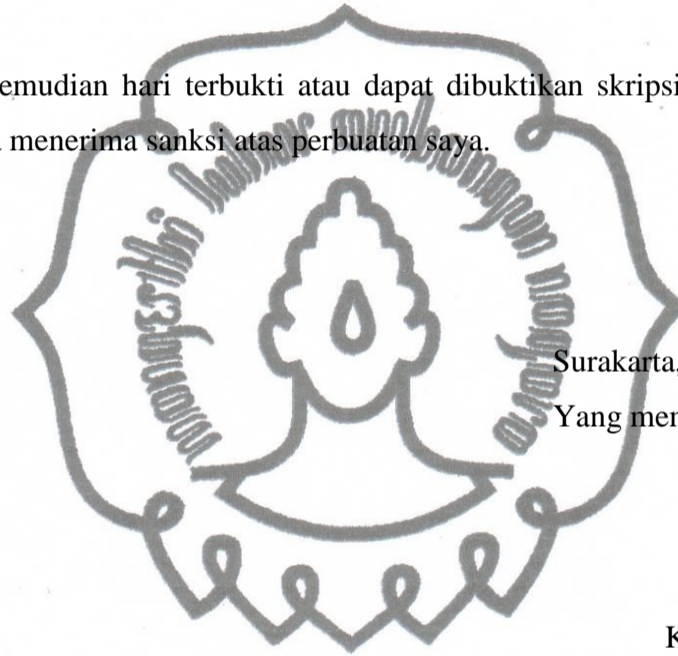
: X 4711077

Jurusan/Program Studi

: POK/ PPKHB Penjaskesrek

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “ **PENERAPAN PERMAINAN BOLA BERGILIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BAWAH SISWA KELAS V SD NEGERI JAMBAYAN 2 TAHUN AJARAN 2011/2012**” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.



Surakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Kamto

**PENERAPAN PERMAINAN BOLA BERGILIR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK
PASSING BAWAH SISWA KELAS V
SD NEGERI JAMBAYAN 2
TAHUN AJARAN 2011/2012**

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



SKRIPSI

Oleh:

KAMTO

X4711077

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

JULI 2012

iii


commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id



Pembimbing I



Drs. H. Mulyono, MM.
NIP.19510809 197611 1 001

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing II



Sri Santoso Sabarini, S.Pd, M.Or
NIP. 19760822 200501 2 001

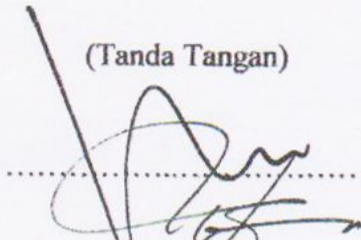
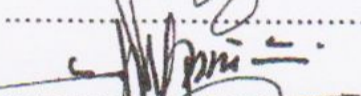
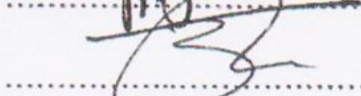

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada hari :

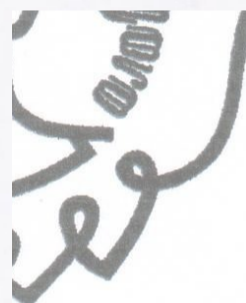
Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

	(Nama Terang)	(Tanda Tangan)
Ketua	: Drs. Heru Suranto, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. H. Muh. Mariyanto, M.Kes.	
Anggota I	: Drs. H. Mulyono, MM.	
Anggota II	: Sri Santoso Sabarini, S.Pd, M.Or	

Disahkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
a.n. Dekan FKIP UNS
Pembantu Dekan I

Prof. Dr. rer. nat Sajidan, M.Si.
NIP. 19660415199103 1 002



ABSTRAK

Kamto, **PENERAPAN PERMAINAN BOLA BERGILIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BAWAH SISWA KELAS V SD NEGERI JAMBEGAN 2 TAHUN AJARAN 2011/2012**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2012.

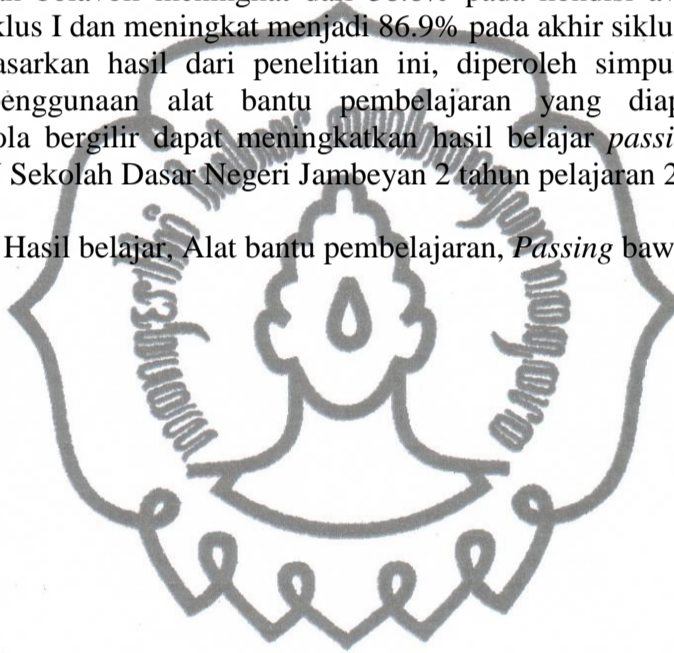
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alat bantu pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk permainan bola bergilir untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambegan 2 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas, dan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambegan 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 18 siswa, 10 putra dan 8 putri. Data hasil belajar *passing* bawah bolavoli diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi dan tes hasil *passing* bawah per menit.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli meningkat dari 38.8% pada kondisi awal menjadi 61.1% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 86.9% pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa dengan penerapan penggunaan alat bantu pembelajaran yang diaplikasikan melalui permainan bola bergilir dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambegan 2 tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : Hasil belajar, Alat bantu pembelajaran, *Passing* bawah bolavoli.



MOTTO

- ❖ Semakin dekat tercapainya cita-cita semakin berat pula tantangan yang dihadapi.

(Jendral Sudirman)

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

- ❖ Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu dapat menjaga pemilikinya, sedangkan harta memerlukan penjagaan dari pemilikinya. Harta akan habis jika dibelanjakan, sedangkan ilmu akan bertambah jika diberikan kepada orang lain.

(Lovid)

- ❖ Orang yang gagal dan mampu menatap kegagalannya dengan kepala tegak adalah mereka yang akan berhasil dan sukses secara utuh.

(Anonim)



PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini kepada:

❖ SD Negeri Jambeyan 2

Sebagai tempatku bernaung bersama-sama dengan teman sejawat yang telah
perpustakaan.uns.ac.id memberi dukungan moril dan materiil digilib.uns.ac.id

❖ “Bapak dan Ibu”

Dalam pedih, galau dan gundah, doamu yang selalu membangkitkan aku. Dalam gelap, doamu pula yang tetap menerangiku. Kasihmu yang tiada batas, sungguh menjadi kekuatan dikala berat beban menindihku.

❖ “Istriku tercinta”

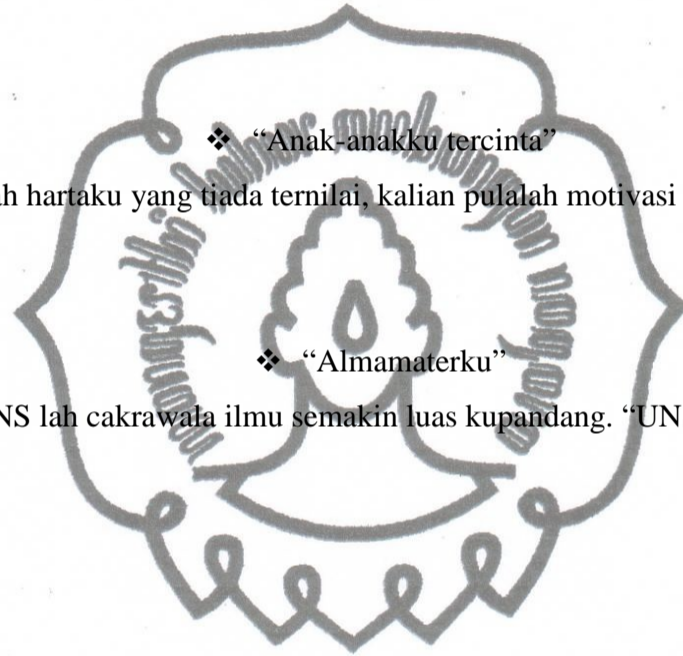
Engkaulah teman suka dan dukaku, yang menjadi inspirasi hidupku.

❖ “Anak-anakku tercinta”

Kalianlah hartaku yang tiada ternilai, kalian pulalah motivasi perjuanganku.

❖ “Almamaterku”

Dari UNS lah cakrawala ilmu semakin luas kupandang. “UNS is the best”.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan dengan keikhlasan hati kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan berkat dan karunia-Nya yang setiap waktu penulis terima dan rasakan, sehingga penyelesaian skripsi ini bisa tepat waktu. Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Furqon Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs.H.Mulyono,MM Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Waluyo,S.Pd.M.Or Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. H. Mulyono,MM sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Sri Santoso Sabarini, S, Pd, M. Or sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru serta staf SD Negeri Jambeyan 2 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Yang telah memberi ijin dan bantuan dalam penelitian.
7. Siswa Kelas V SD Negeri Jambeyan 2 yang telah bersedia menjadi obyek dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala amal baik tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Juli 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Kajian Teori.....	5
1. Permainan Bolavoli.....	5
a. Pengertian Permainan Bolavoli.....	5
b. Unsur Dalam Permainan Bolavoli.....	6
2. Teknik Dasar <i>Passing</i> Bolavoli.....	7
a. Pentingnya <i>Passing</i> Dalam Permainan Bolavoli.....	7

b. <i>Passing</i> Bawah.....	8
c. Teknik Pelaksanaan <i>Passing</i> Bawah.....	9
3. Pendekatan Pembelajaran.....	13
a. Konsep Pembelajaran.....	13
b. Hakekat Pembelajaran.....	14
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	16
4. Media Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
b. Peran dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	18
c. Kreteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	18
5. Alat Bantu Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Alat Bantu Pembelajaran.....	19
b. Mengenal Karakteristik Siswa SD.....	20
c. Syarat Alat Bantu Pembelajaran yang Baik.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
1. Waktu Penelitian.....	26
2. Tempat Penelitian.....	27
B. Subyek Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	27
E. Uji Validitas Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Indikator Kinerja Penelitian.....	30
H. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus).....	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	38
1. Siklus I Pertemuan 1.....	38

2. Siklus I Pertemuan 2.....	41
3. Siklus II Pertemuan 1.....	46
4. Siklus II Pertemuan 2.....	50
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	54
D. Pembahasan	56
perpustakaan.uns.ac.id	digilib.uns.ac.id
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Ilustrasi Sikap Permulaan <i>Passing</i> Bawah.....	10
4.2. Ilustrasi Gerak Perkenaan <i>Passing</i> Bawah.....	10
4.3. Ilustrasi Gerak Lanjut <i>Passing</i> Bawah.....	11
4.4. Ilustrasi <i>Passing</i> Bawah Bergerak ke Depan.....	11
4.5. Ilustrasi <i>Passing</i> Bawah Bergerak ke Samping.....	12
4.6. Ilustrasi <i>Passing</i> Bawah Bergerak Mundur.....	12
4.7. Kerangka Berpikir Dalam Penelitian.....	25
3.1. Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	26
3.2. Skema Triangulasi Sumber Data Penelitian.....	27
4.1. Grafik Tes Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli Prasiklus.....	36
4.2. Grafik Tes Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli Siklus I.....	44
4.3. Grafik Tes Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli Siklus II.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	28
3.2. Indikator Kinerja Penelitian.....	33
4.1. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal (Prasiklus).....	35
4.2. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	43
4.3. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	52
4.4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus I.....	53
4.5. Persentase Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus II.....	54
4.6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus I dan Siklus II.....	54
4.7. Deskripsi Capaian Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Antarsiklus.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	61
2. RPP Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	80
3. Tabel Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Prasiklus.....	100
4. Tabel Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Siklus I.....	101
5. Tabel Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Siklus II.....	102
6. Pedoman Penilaian Siswa.....	103
7. Surat Keterangan dan Dokumentasi Penelitian.....	105
8. Foto Dokumentasi Sebelum Tindakan	106
9. Foto Dokumentasi Siklus 1	107
10. Foto Dokumentasi Siklus II.....	108
11. Foto Dokumentasi Pelaksanaan RPP	109
12. Foto Dokumentasi Pelaksanaan RPP Siklus 1	110
13. Foto Dokumentasi Observasi dan refleksi Pada Siklus II	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang tujuannya pun searah dengan tujuan pendidikan nasional yang di muat dalam Undang-undang RI No. 2 Tahun 2009, UU Sisdiknas 2003 tentang : Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan jasmani merupakan sub sistem dari pendidikan itu sendiri sesuai dengan definisi dari pendidikan jasmani adalah bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktifitas jasmani/fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pertumbuhan watak. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa anggapan miring bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang kurang *urgent* di sekolah adalah anggapan yang sangat tidak beralasan. Dengan melihat fungsi dari pendidikan jasmani itulah maka pelajaran pendidikan jasmani sangat tepat dimasukkan dalam kurikulum mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi.

Tugas Guru Penjaskes adalah membawa siswa kepada tujuan siswa yang sebenarnya, Guru Penjaskes dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia akan kebugaran dan kesehatan yang akan mendukung kepada peningkatan dan perkembangan kualitas hidup. Khususnya guru penjas di Sekolah Dasar, mengemban tugas yang tidak kalah penting, karena di usia itulah

anak perlu suatu bimbingan, didikan, dan segala rangsangan/*stimulan* yang terarah untuk membantu pembentukan pribadi di masa yang akan datang.

Dari masa ke masa tugas guru penjas bukan tanpa masalah, bahkan permasalahan semakin kompleks yang disebabkan oleh paradigma dan nilai yang bergeser dari peradaban manusia. Khususnya dalam pembelajaran penjas, masalah yang dihadapi adalah belum efektifnya pembelajaran penjas di sekolah-sekolah, baik mengenai metode, strategi, maupun teknik. Ada beberapa faktor penyebab antara lain (1) Keterbatasan kemampuan dari guru pendidikan jasmani (2) Minimnya sumber dan media dalam pembelajaran (3) Minimnya kreatifitas guru dalam pembelajaran sehingga guru terkesan *ortodoks* dalam penyampaian materi. Sedangkan siswa khususnya di Sekolah Dasar sangat membutuhkan keberadaan guru yang mampu mendidik dan membina selain tugas utama yaitu mengajar. Paradikma *ortodoks* yang berkembang pada pembelajaran penjas sampai saat ini adalah presensi-pemanasan- inti pembelajaran - selesai, guru tanpa memberikan/ memasukkan metode, model, strategi, dan teknik yang sesuai dengan usia perkembangan siswa.

Sebelum melakukan penelitian ini , guru melakukan pengamatan dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli, hasil yang didapat adalah bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa-siswi kelas V SDN Jambeyan 2 masih jauh dari kata benar/baik, data yang diperoleh kemampuan *passing* bawah siswa-siswi kelas V adalah hasil rata-rata per 60 ' hanya 10 kali *passing* yang benar/baik. Ini menunjukkan indikator yang sangat kurang dalam penguasaan *passing* bawah. Seperti yang diketahui bersama bahwa *passing* bawah merupakan salah satu syarat utama untuk bermain bolavoli, jadi ketrampilan *passing* bawah bolavoli siswa-siswi SDN Jambeyan 2 perlu ditingkatkan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*Theacher centered*) sangat membelenggu kreatifitas siswa untuk menumbuhkan imajinasi, menggali potensi, dan mengembangkan kualitas dan kuantitas gerak siswa (*psikomotorik talent*) yang sebenarnya menjadi tugas guru penjas untuk menggali. Metode mengajar seperti itulah yang perlu diubah dan diperbaiki oleh guru penjaskes masa kini. Di sinilah guru penjas dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam pembelajaran. Hal-hal yang

perlu diperhatikan antara lain: (1) memilih model pembelajaran yang sesuai, (2) memilih metode yang tepat, (3) memodifikasi pola, gaya, dan sarana prasarana.

Dalam penelitian ini, guru akan menerapkan alat bantu pembelajaran *passing* bawah, yaitu bola plastik yang diharapkan dengan tindakan ini dapat merangsang minat dan ketrampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah bolavoli. Metode ini memerlukan alat bantu yang sangat sederhana yaitu bola plastik yang terbungkus busa tipis. Guru akan menerapkan 2 tahap/siklus, antara lain (1) Sikap badan, tangan dan kaki saat melakukan *passing* bawah, (2) Latihan mempassing bola baik individu maupun berpasangan, (3) Melakukan *passing* bawah sendiri dengan bola sebenarnya (tanpa media bantu). Setelah menerima tindakan ini diharapkan hasil belajar *passing* bawah pada siswa kelas V SDN Jambeyan 2 Tahun Ajaran 2011/2012 akan meningkat.

B. Rumusan Masalah.

Dengan berdasar kepada latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah penerapan permainan Bola Bergilir dapat meningkatkan hasil belajar teknik *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Jambeyan 2 tahun ajaran 2011/2012 ?”

C. Tujuan Penelitian.

Setelah mempelajari kompleksitas permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan permainan Bola Bergilir dapat meningkatkan hasil belajar teknik *passing* bawah bolavoli pada siswa-siswi kelas V SDN Jambeyan 2 tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian.

Dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru penjas SDN Jambeyan 2 Kabupaten Sragen:
 - a. Membantu guru penjas di SDN Jambeyan 2 untuk melaksanakan pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang efektif, inovatif, dan kreatif.
 - b. Menjadi acuan bagi guru dalam memilih/menentukan alternatif metode pembelajaran.
2. Bagi siswa-siswi kelas V SD Negeri Jambeyan 2:
 - a. Meningkatkan minat pada pembelajaran *passing* bawah dengan metode yang efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah.
 - b. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik.
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran di kelas-kelas yang lain.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori.

1. Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli pertama kali diciptakan oleh William G Morgan, seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Man Christian Association* (YMCA) di Holyoke Negara bagian Massachusetts di Amerika Serikat, dengan tujuan semula yaitu sebagai kompensasi terhadap permainan bola basket yang dianggap terlalu berat dan banyak menguras tenaga. Sehingga pada tahun 1895 terciptalah sebuah permainan dengan menggunakan net tennis yang digantungkan setinggi 216 cm dari lantai. Selanjutnya sebagai bola dipakai bola bagian dalam dari bola basket. Permainan ini dengan memantul-mantulkan bola di udara secara terus menerus melewati atas net, tetapi bola tidak boleh menyentuh lantai dan harus divoli. Pada awalnya Morgan memberi nama permainan ini adalah *Minonette*. Dalam permainan ini belum ada ketentuan-ketentuan mengenai batas jumlah sentuhan maupun rotasi pemain.

Akhirnya Dr. Alfred T. Halstead juga dari Springfield College mengusulkan sebuah nama untuk permainan ini, yaitu *volleyball*, dengan alasan bahwa prinsip dari permainan ini adalah memainkan bola dengan cara memvolley (Indonesia : memvoli), bola dipukul hilir mudik di udara melewati net. Usulan ini dapat diterima secara bulat dan sampai saat ini nama permainan bolavoli tetap dipakai.

a. Pengertian Permainan Bolavoli

Permainan Bolavoli adalah memainkan bola dengan cara memvoli, yaitu bola dipukul hilir mudik melewati net (Dr. A.T. Halstead dalam Drs. Bachtiar, dkk. 2004: 1.4), J.Y.Cameron dalam bukunya yang berjudul *Physical Training* mengemukakan suatu permainan baru dengan nama *Volleyball* (Maryanto M, dkk. 1995:1.5) Bolavoli merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net, dan dimainkan di atas lapangan berbentuk persegi panjang. Permainan ini dapat dimainkan dalam atau luar ruangan. Viera, dan

Bonnie Jill Fergusson (1996:2) berpendapat bahwa “Bolavoli dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua regu dipisahkan oleh net”. Pada perkembangannya bolavoli merupakan permainan dengan bola besar, dimainkan oleh dua regu dengan cara memvoli dengan tangan dan dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. dengan kata lain bola yang dipukul hilir mudik melewati net yang membagi dua regu saling berhadapan. Seperti yang dikemukakan oleh Machfud Irsyada (2000: 13) bahwa “Dalam permainan, bola harus divoli (memainkan bola sebelum menyentuh lantai) dengan bagian pinggang ke atas”. Dalam perkembangannya, bola dapat dimainkan dengan seluruh anggota badan.

Dari waktu ke waktu permainan bolavoli mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai belahan dunia, di Indonesia permainan ini sudah menjamur ke seluruh pelosok tanah air, dan sudah masuk dalam kurikulum pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan permainan ini merupakan salah satu yang paling digemari di Indonesia dan di seluruh dunia.

b. Unsur Dalam Permainan Bolavoli.

Lebih lanjut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:35) menyatakan, “Unsur-unsur dalam permainan bolavoli banyak mengalami perubahan yang meliputi perkembangan (1) teknik, (2) peraturan permainan, (3) sarana dan perlengkapan, (4) bentuk permainan”. Pada dasarnya perkembangan dan perubahan tersebut dimaksudkan agar permainan bolavoli lebih menarik, efektif dan efisien. Sudarwo, Sunardi, dan Agus Margono (2006:6) berpendapat bahwa “Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli”. Penguasaan teknik merupakan hal yang mendasar dalam pencapaian prestasi yang optimal. Adapun unsur teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain dalam permainan bolavoli antara lain meliputi:

- 1) *Passing*. Adalah melakukan pukulan bola dengan satu/dua tangan, dengan tujuan mengoper kepada kawan dalam permainan. *passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah berfungsi untuk menahan bola-bola

- keras, dan *passing* atas untuk mengoper kepada kawan untuk melanjutkan serangan/*smash*.
- 2) *Service*. Menurut pendapat Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 61) bahwa "Servis adalah awal terjadinya suatu permainan bolavoli, akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting".
- 3) *Smash*. Adalah pukulan bola yang keras / pelan, sebagai bagian dari sebuah serangan dalam permainan, dengan tujuan untuk mematikan permainan lawan & mendapatkan poin.
- 4) *Block*. Adalah suatu upaya dari pemain dekat net (garis depan) untuk menutup arah datangnya bola yang berasal dari daerah lawan, dengan cara melompat dan meraih ketinggian jangkauan yang lebih tinggi di atas net.
- 5) *Defend*. Adalah suatu upaya dengan berbagai macam tehnik penerimaan bola, untuk menerima bola hasil serangan (*smash*) lawan.

Secara garis besar, unsur dalam permainan bolavoli terdiri atas: *passing* atas, *passing* bawah, *service*, *smash*, dan *block*. Untuk menjadi pemain atau atlet yang berprestasi, maka seseorang harus menguasai keseluruhan dari unsur tersebut di atas.

2. Teknik Dasar *Passing* Bolavoli

a. Pentingnya *Passing* Dalam Permainan Bolavoli

Seperti yang dikemukakan oleh Sunardi – Dedy Winata Kardiyanto dalam Bahan Ajar T/P bolavoli bahwa "*passing* adalah melakukan pukulan bola menggunakan satu/dua tangan, dengan tujuan mengoper kepada kawan dalam permainan". *passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah berfungsi untuk menahan bola-bola keras, dan *passing* atas untuk mengoper kepada kawan untuk melanjutkan serangan/*smash*.

Passing merupakan elemen utama dalam permainan bolavoli, seperti telah disebutkan di atas, bahwa *passing* bawah sangat berguna untuk menahan bola-bola keras, bahkan *passing* bawah juga sangat baik untuk mengawali proses serangan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa:

“*Passing* yang baik akan mempengaruhi seluruh jalannya permainan, karena *passing* yang baik merupakan awal dari sebuah skema serangan dalam sebuah reli. Sebaliknya *passing* yang kurang baik akan menghasilkan serangan yang tidak optimal”

b. *Passing* Bawah

Berdasarkan cara pelaksanaannya, *passing* dalam bolavoli dibedakan menjadi dua salah satunya adalah *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan bentuk teknik dasar dalam permainan bolavoli yang berfungsi untuk menahan bola keras sekaligus merupakan awal proses untuk dijadikan sebuah serangan. Menurut Barbara L. Viera (2004: 19) operan lengan bawah merupakan teknik dasar bolavoli yang harus dipelajari. Lebih tegas Barbara L. Viera (2004: 19) menyatakan bahwa “Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah, dan memukul bola yang terpantul di net”.

Teknik *passing* bawah adalah teknik penerimaan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri atau sebagai awal untuk melakukan serangan. “Teknik *passing* bawah merupakan satu-satunya cara untuk menerima servis yang sulit atau serangan lawan, karena dengan *passing* bawah setiap tim atau regu masih memilih kesempatan mengarahkan bola sesuai kehendaknya”, Sunardi, Agus Margono, (1994: 201). Dalam pelaksanaannya, *passing* bawah memerlukan koordinasi yang baik antara sikap badan, ayunan tangan, dan gerakan kaki sehingga menghasilkan *passing* bawah yang baik. *Passing* bawah yang baik menjadi awal dari sebuah skema penyerangan yang baik pula.

c. Teknik Pelaksanaan *Passing* Bawah

Teknik merupakan rangkuman metode yang dipergunakan dalam melakukan gerakan dalam suatu cabang olahraga. Teknik juga merupakan suatu proses gerakan dan pembuktian dalam suatu cabang olahraga, atau dengan kata

lain teknik merupakan pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan rasional yang memungkinkan suatu hasil yang optimal.

Keberhasilan pelaksanaan *passing* bawah tidak terlepas dari penguasaan teknik yang baik dan benar. Teknik yang benar akan menghasilkan *passing*/operan bola yang baik dan efektif. Sedangkan kesalahan teknik *passing* bawah dapat merupakan hambatan pada proses berikutnya, sehingga mendatangkan kerugian bagi sebuah tim. Ada beberapa tahap dalam melakukan *passing* bawah, yaitu:

1) Sikap permulaan

Ambil posisi sikap siap normal yaitu posisi berdiri dengan posisi salah satu kaki berada di depan kaki yang lain. Lutut ditekuk, badan agak condong sedikit kedepan dengan tangan siap berada di depan badan. Pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan juga serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.



Gambar 2.1. Ilustrasi Sikap Permulaan pada *Passing* Bawah.
(Gemar Berolahraga III, 2009: 62)

2) Sikap pelaksanaan

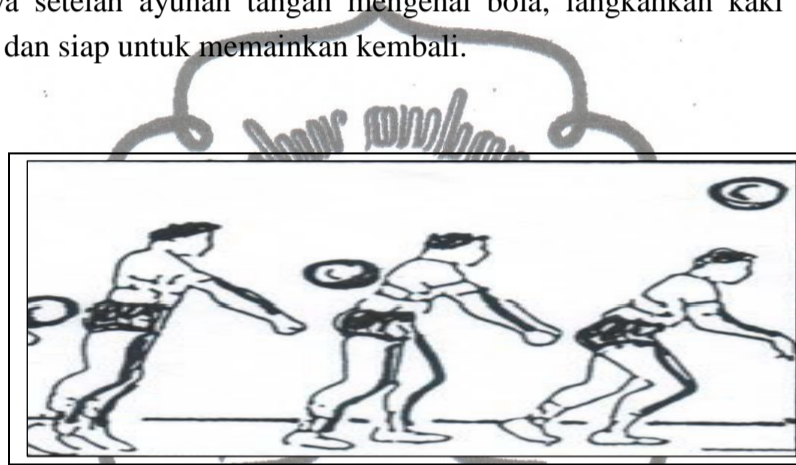
Pada saat akan mengenakan bola sikap tubuh harus dalam keadaan siap terhadap bola, begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus kearah bola, usahakan perkenaan bola tepat di bagian proximal dari pergelangan tangan agar pantulan bola akan melambung dengan sudut pantul 90 derajat. Sehingga bola akan mudah diterima oleh teman satu timnya.



Gambar 2.2. Ilustrasi Gerak Pelaksanaan *Passing* Bawah 90 Derajat
(Tim Abdi Guru IV, 2007: 60)

3) Sikap akhir

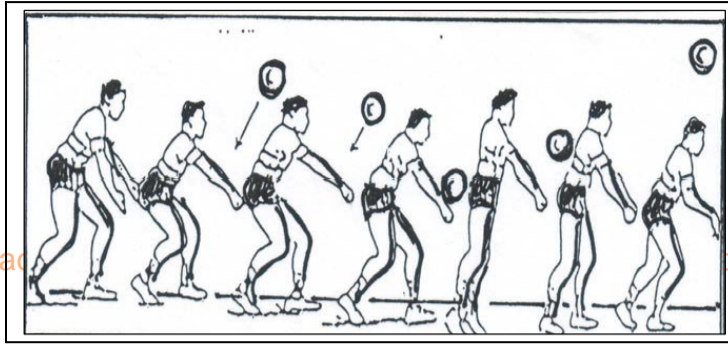
Setelah bola berhasil di *passing* bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Sikap akhir juga lazim disebut dengan gerak lanjutan (*follow through*), caranya setelah ayunan tangan mengenai bola, langkahkan kaki belakang ke depan dan siap untuk memainkan kembali.



Gambar 2.3. Ilustrasi Gerak Lanjut Setelah *Passing* Bawah
(Drs. Bachtiar, dkk, 2004: 2.20)

Sedangkan menurut gerakannya, *passing* bawah terdiri dari :

- 1) *Passing* bawah bergerak ke depan, *passing* ini dilakukan apabila bola datang tepat di depan badan.



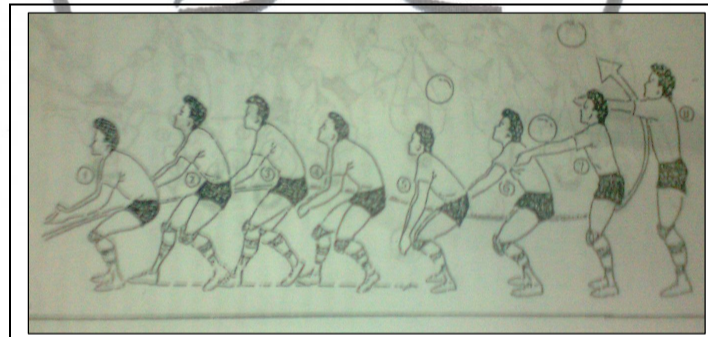
Gambar 2.4. Ilustrasi *Passing Bawah Bergerak Maju*
(Drs. Bachtiar, dkk, 2004: 2.20)

- 2) *Passing* bawah bergerak ke samping, gerakan ini dilakukan apa bila arah bola yang datang berada di kanan/kiri badan.



Gambar 2.5. Ilustrasi *Passing Bawah Bergerak ke Samping*
(Drs. Bachtiar, dkk, 2004: 2.24)

- 3) *Passing* bawah bergerak ke belakang, yaitu gerakan mempassing apabila posisi bola yang datang setinggi antara perut ke atas.



Gambar 2.6. Ilustrasi *Passing Bawah Bergerak Mundur*
(Drs. Bachtiar, dkk, 2004: 2.23)

Teknik-teknik sikap *passing* bawah tersebut merupakan satu pola gerakan *passing* bawah yang harus dikoordinasikan secara baik dan harmonis untuk menghasilkan pukulan *passing* bawah yang baik dan benar. Keberhasilan atau kualitas *passing* bawah sangat tergantung dari penguasaan teknik yang baik dan benar.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

3. Pengertian Judul

Judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah “Penerapan Permainan Bola Bergilir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Passing Bawah Siswa-siswi Kelas V SDN Jambean 2 .Adapun arti kata-kata kunci pada judul tersebut sebagai berikut :

- a. **Penerapan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ,penertian penerapan adalah perbuan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perubuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain. untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- b. **Permainan** suatu cara belajar yang digunakan dalam menganalisa interaksi antara sejumlah pemain maupun perorangan sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. **Bola** sebuah bangunan ruang berbentuk bulat berwarna terang yang terbuat dari kulit ,keliling bola antara 65 – 67 cm ,sedangkan beratnya sekitar 250 – 280 gram, yang di gunakan dalam permainan bola voli.
- d. **Bergilir** suatu kegiatan yang dilakukan secara berurutan sehingga semua akan mendapat kesempatan.
- e. **Minat** pengertian minat /arti minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas ,tanpa ada yang menyuruh.
- f. **Hasil belajar** ,hasil yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu.

- g. **Ketrampilan** , suatu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang karena melalui beberapa proses pembelajaran.
- h. **Passing Bawah** , *passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli.

4. Pendekatan Pembelajaran

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada situasi lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pemberian bantuan dari pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses transformasi ilmu dan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter perilaku yang berguna bagi anak didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan/dialami sepanjang hayat seorang manusia dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai arti yang mirip dengan belajar, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu obyek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Dapat diartikan sasaran dalam pembelajaran meliputi 3 aspek, antara lain: (1) Aspek Kognitif/pengetahuan, (2) Aspek Psikomotorik/ketrampilan gerak, dan (3) Aspek Afektif/ sikap dan perilaku.

Dalam pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating learning*) agar proses belajar lebih memadai dan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran merupakan seperangkat prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Hakikat Pembelajaran.

Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pergaulan yang sifatnya mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola.

Istilah pembelajaran sama dengan *instruction* atau pengajaran. Menurut Purwadarminta 1976 yang dikutip H.J. Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, dan Sutijan(1998:30) bahwa “Pengajaran mempunyai arti cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan”. Yang juga dikemukakan Wina Sanjaya (2006:74) bahwa “mengajar dapat diartikan sebagai proses informasi dari guru kepada siswa”.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik dan saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, maka proses pembelajaran berkaitan erat jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Kegiatan belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan seluruh aspek *psiko-fisik*, bukan saja aspek kejiwaan, tetapi juga aspek *neuro-fisiologis*. Namun setelah guru berusaha untuk memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada peristiwa pembelajaran maka sesuatu yang asing itu menjadi berangsur-angsur berkurang. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian

proses belajar bisa terjadi di kelas, lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial kultural melalui media massa. Dalam konteks pendidikan non formal justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan lain sebagainya. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi di kelas dan lingkungannya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah "Proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" jadi kita dapat mengetahui bahwa ciri pembelajaran yaitu inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau kolektif dalam suatu sistem merupakan ciri utama dalam pembelajaran.

Kegiatan mengajar selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Ini berarti, proses mengajar itu tidak begitu bermakna jika tujuannya tidak jelas. Jika tujuan tidak jelas maka isi pengajaran berikut metode mengajar juga tidak mengandung apa-apa. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar menyadari keterkaitan antara tujuan, pengalaman belajar, metode, dan bahkan cara mengukur perubahan atau kemajuan yang dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih daripada yang diajar, untuk memberikan suatu pengertian, kecakapan, ketangkasan. Kegiatan mengajar meliputi pengetahuan, menularkan sikap kecakapan atau ketrampilan yang diatur sesuai dengan lingkungan dan menghubungkannya dengan subyek yang sedang belajar. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005:19) yaitu:

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas merencanakan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai kemajuan pembelajaran dan menguasai materi atau bahan yang diajarkannya. Jika seorang guru memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat dicapai dengan baik, jika seorang guru mampu melaksanakan tugas diantaranya mengelola proses pengajaran berupa aktivitas merencanakan dan mengorganisasikan semua aspek kegiatan. Hudarta dan Yudha M. Saputra (2000: 4) mengemukakan bahwa:

“Tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfer supaya proses belajar terjadi dikelas dilapangan, ciri utamanya terjadinya proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat didalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran”.

Untuk itu seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas ajar, agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Hal terpenting dan harus diperhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu membelajarkan siswa menjadi aktif melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran seharusnya membawa perubahan pada individu yang belajar. Menurut Nasution yang dikutip H.J. Gino dkk (1998:51) bahwa: “perubahan akibat belajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penyesuaian

diri, minat, penghargaan, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang”.

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa, maka dalam proses pembelajaran harus ditetapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Wina Sanjaya (2006:30) bahwa:

Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Belajar dengan melakukan.
- 3) Mengembangkan kemampuan social.
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari Medium), merupakan kata yang berasal dari kata latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Benny A Pribadi (2009:46) mengatakan bahwa, “Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar”. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, media dapat juga bahan atau alat. Sedangkan menurut Gerlach & Ely dalam Agus Kristiyanto (2010:126), bahwa “Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap”. Jadi menurut definisi ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi siswa merupakan media. *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan batasan tentang media sebagai salah satu bentuk dan saluran untuk menyampaikan dan informasi. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

b. Peran dan Kegunaan Media Pembelajaran.

Dalam penggunaannya, media mempunyai fungsi dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar oleh guru, dan sebagai media belajar oleh siswa. Sebagai alat bantu, efektifitas media itu sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru dalam menggunakan alat tersebut, kreatifitas guru menjadi penentu efektifitas penggunaan media. Jadi guru harus pandai dan kreatif dalam menentukan dan memilih media pembelajaran. Media bagi guru merupakan alat bantu mengajar atau disebut *dependent* media, sedangkan bagi siswa merupakan alat bantu belajar, atau disebut *independent* media. Media dalam penggunaannya dapat menggantikan fungsi guru sebagai penyampai informasi atau isi pelajaran. Beberapa keuntungan yang di dapat dari penerapan media antara lain:

- 1) Guru dapat menyempatkan diri untuk membantu siswa yang lemah/lambat, sementara siswa lain aktif dengan kegiatan belajar sendiri.
- 2) Siswa akan dapat belajar secara aktif dan mandiri.
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik individu masing-masing.

Namun demikian, guru tetap merupakan pemandu, sumber utama informasi, dan fasilitator yang baku dalam pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan efektif bagi guru dan siswa, maka pemilihan media/metode yang akan diterapkan harus sesuai antara kondisi siswa dengan materi yang akan diajarkan. Dick dan Carey dalam Agus Kristiyanto (2010:128) menyebutkan beberapa patokan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media, antara lain: (1) Ketersediaan sumber, (2) Ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, (3) Keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media, (4) Efektifitas media dalam jangka waktu yang panjang.

Merujuk kepada pendapat Dick dan Carey dalam Agus Kristiyanto (2010:128), kriteria pemilihan media yang tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan.

Apabila materi ajar adalah sebuah proses, media audio seperti TV, Film merupakan pilihan yang sesuai. Dan bila materi ajar adalah ketrampilan yang digunakan adalah alat/perangkat.

2) Karakteristik siswa

Jumlah siswa, lokasi, dan gaya mengajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

3) Karakteristik media.

Yaitu dalam memilih media perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan media.

4) Alokasi waktu.

Yaitu waktu yang tersedia untuk melakukan proses pembelajaran

5) Ketersediaan.

Yaitu menyangkut ketersediaan media dan pengelolanya.

6) Efektifitas.

Adalah sejauh mana media dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

7) Kapabilitas.

Penggunaan media harus sesuai norma yang berlaku, tersedia sarana penunjang pengoperasiannya, dan memiliki daya tahan.

8) Biaya.

Adalah dana yang dikeluarkan untuk pengadaan dan perawatan.

6. Alat Bantu Pembelajaran

a. Pengertian Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu adalah alat- alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktikkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran.

Menurut Soekijo dalam Agus Kristiyanto (2010:129), manfaat alat bantu pembelajaran secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang minat terhadap materi ajar
- 2) Mencakup sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu mengatasi hambatan masalah
- 4) Merangsang sasaran pendidikan
- 5) Membantu sasaran pendidikan
- 6) Meneruskan pesan-pesan kepada orang lain
- 7) Mempermudah penyampaian informasi oleh pendidik
- 8) Mempermudah penerimaan informasi oleh peserta didik

b. Mengenal Karakteristik Siswa SD

Siswa SD mempunyai kisaran umur antara 6-12 tahun, mereka termasuk dalam kategori anak-anak. Menurut Toho Cholik M dan Rusli Lutan (2001: 43) menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

1) Perkembangan fisik

Pertumbuhan fisik merupakan hal yang penting dalam mencapai prestasi, kita akan memulai dengan melihat bagaimana tubuh mengalami perubahan selama perkembangan. Ada perubahan penting pada ukuran dan proporsi tubuh. Perubahan ini merupakan cara anak dalam melakukan kegiatan dan ketrampilan yang berbeda. Anak mengalami pertumbuhan ukuran tubuh dengan cepat. Pada saat lahir tinggi hanya seperempat dari tinggi tubuh saat dewasa. Tinggi badan maksimal biasanya dicapai pada usia 20 tahun.

2) Perbedaan antara laki-laki dan perempuan

Pertumbuhan yang cepat pada masa puber terjadi pada usia yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan biasanya memulai dan mengakhiri masa puber dan masa remaja lebih awal dari anak laki-laki.

- a) Ciri-ciri pada anak laki-laki : melebarnya bahu dan sedikit perubahan pada paha untuk anak laki-laki.
- b) Ciri-ciri pada anak perempuan : melebarnya paha dan sedikit perubahan pada bahu.

Perubahan ini mempengaruhi cara gerak pada anak laki-laki dan perempuan. Jadi seorang guru harus bisa memberi penjelasan akan perkembangan yang terjadi pada diri siswa tersebut, terutama pada perempuan dikarenakan pada kondisi fisik wanita mempunyai perubahan yang sangat mencolok di banding anak laki-laki. Dalam kegiatan pembelajaran permasalahan yang muncul dapat diatasi, serta kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar, alat bantu pada dasarnya digunakan untuk membantu siswa mempelajari obyek, suara, proses, peristiwa atau lingkungan yang sulit dihadirkan ke dalam kelas. Dengan menggunakan alat bantu, pengajaran yang berhubungan dengan obyek, suara, proses, peristiwa atau lingkungan seperti tersebut di atas akan lebih terasa bagi siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi yang tepat.

Agar pemanfaatan alat bantu pembelajaran dapat membantu guru, maka pemilihannya harus memperhatikan:

- 1) Kesesuaian alat bantu pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kesesuaian alat bantu dengan karakteristik pelajaran.
- 3) Kesesuaian alat bantu pembelajaran dengan minat, kemampuan dan wawasan siswa.
- 4) Kemudahan memperoleh dan mempergunakan alat bantu pembelajaran di sekolah.
- 5) Kualitas alat bantu pembelajaran dengan yang membuat pelajaran yang disajikan menjadi lebih mudah diterima siswa.

Dalam kenyataannya, penggunaan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilakukan dalam kelompok besar dan kecil. Walaupun terdapat kesamaan kebutuhan antara siswa yang satu dengan yang lainnya di dalam kelompok, namun masih dimungkinkan adanya perbedaan individual antara mereka. Perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Kemampuan awal dan wawasannya
- 2) Kebiasaan belajar
- 3) Kedewasaan
- 4) Kondisi fisik
- 5) Latar belakang sosial budaya
- 6) Faktor akademik
- 7) Kondisi belajar siswa

Karena itu upaya mengenal diri siswa atau mengenal karakteristik siswa merupakan langkah yang diharapkan, agar pemanfaatan alat bantu pembelajaran bisa efektif.

Pemanfaatan alat bantu akan kurang efektif bila kondisi fisik siswa tidak mendukung, misalnya kondisi gizi, mobilitas siswa dan lain sebagainya. Siswa yang mengalami hambatan fisik akan mengalami kesulitan bila harus belajar dengan media pembelajaran yang tidak khusus dirancang dan disesuaikan dengan hambatan fisik yang ada padanya.

c. Syarat Alat Bantu Pembelajaran yang Baik

Suatu alat pembelajaran dikatakan baik, apabila Mempunyai tujuan pendidikan untuk mengubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep, sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru. Selain itu alat bantu pembelajaran harus efektif dan efisien dalam penggunaannya, dalam waktu yang singkat dapat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Penempatan alat bantu perlu diperhatikan ketepatannya agar dapat diamati dengan baik oleh siswa. Efektif artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan siswa yang sedang belajar. Sedangkan yang dimaksud komunikatif adalah bahwa media tersebut mudah untuk dimengerti maksudnya, sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1) Pembelajaran passing bawah dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Pembelajaran passing bawah bolavoli dengan menggunakan sarana bantu yaitu dengan mengganti bola yang sebenarnya menggunakan bola plastik yang berbalut busa. Tujuannya yaitu untuk menghindari rasa sakit, takut dan trauma siswa pada saat memukul/mempassing. Penerapan metode penugasan, *reciprocal* dan pengayaan dapat divariasikan dengan tujuan agar siswa lebih merasa senang belajar *passing* bawah.

2) Adapun kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yaitu:

- a) Siswa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan.
- b) Harga murah, mudah didapat dan perawatannya mudah.
- c) Pembelajaran terkesan lebih relax dan fleksibel, karena pembelajaran menggunakan pendekatan bermain dengan metode yang bervariasi.

3) Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan menggunakan alat bantu adalah ketika diperkenalkan dengan bola voli sebenarnya, siswa masih harus beradaptasi karena karakteristik bola voli sebenarnya berbeda dengan bola plastik. Tenaga (*power*) yang dikeluarkanpun lebih besar daripada bola plastik.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaannya. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Seringkali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak siswa. Khususnya dalam pembelajaran praktik teknik dasar passing bawah bolavoli. Siswa kurang mampu menganalisis gerakan yang diajarkan oleh guru, sebab guru hanya menyampaikan materi secara verbal, sedangkan melalui demonstrasi dan contoh kurang dapat diterima oleh siswa secara optimal. Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan umum dalam pembelajaran penjasorkes adalah kurangnya sarana dan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai obyek pembelajaran yang hanya mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran yang dapat merangsang peran aktif siswa.

Penggunaan model nyata yang dapat diamati dan dipegang secara langsung oleh siswa memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Model nyata yang dimaksud adalah alat bantu pembelajaran, penggunaan alat bantu pembelajaran memungkinkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan seperti melihat, menyentuh, dan merasakan melalui penggunaan alat bantu tersebut.

Penggunaan alat bantu pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan topik materi yang sedang dipelajari. Secara garis besar alat bantu pembelajaran yang digunakan antara lain berupa bola plastik yang berbalut busa dan lapangan yang digunakan untuk pembelajaran teknik dasar *passing* bawah

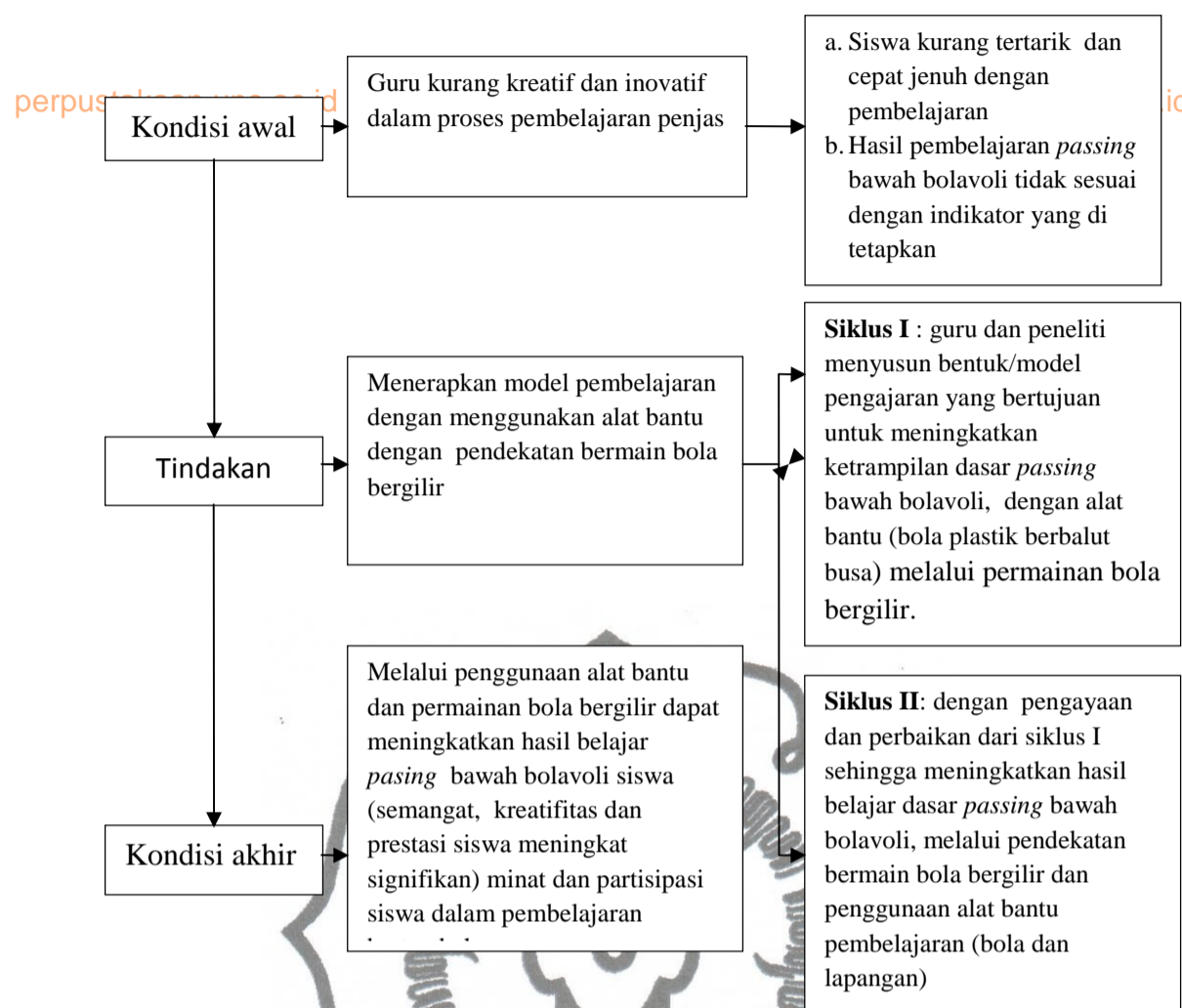
bolavoli. Secara rinci penggunaan alat bantu tersebut dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuannya.

Kekurangan guru yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan alat bantu pembelajaran sederhana, kurangnya model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, dan hanya mengejar materi tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran tersebut bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kegiatan/kehidupan nyata.

Pemanfaatan alat bantu pembelajaran sederhana bola plastik sebagai media bagi guru dalam menjelaskan teknik dasar passing bawah bolavoli pada siswa. Melalui alat bantu sederhana tersebut guru dapat memperlihatkan, dan menjelaskan yang lebih mendetail mengenai teknik dasar *passing* bawah bolavoli.



Secara sederhana kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.7.



Gambar 2.7. Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Penerapan permainan bola bergilir dapat meningkatkan ketrampilan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 tahun ajaran 2011/2012”. Yang akan dibuktikan dengan penyampaian beberapa siklus pembelajaran.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan April 2012. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini tidak akan mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Rincian kegiatan dalam penelitian disajikan dalam gambar 3.1.

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2012			
		April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan				
	a. Observasi				
	b. Identifikasi Masalah				
	c. Penentuan Tindakan				
	d. Pengajuan Judul				
	e. Penyusunan proposal				
	f. Pengajuan ijin penel.				
2	Pelaksanaan				
	a. Rapat proposal				
	b. Pengumpulan data				
3	Penyusunan Laporan				
	a. Penulisan Laporan				
	b. Ujian Skripsi				

Gambar 3.1. Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen, yang terletak \pm 7 Km sebelah timur Kecamatan Sambirejo, perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Siswa-siswi kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 18 siswa. Yakni 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Tahun Ajaran 2011/2012 yang diambil melalui tes dan pengamatan. Sedangkan Sumber data yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen sebagai obyek penelitian. Yaitu pembelajaran *passing* bawah bolavoli menggunakan alat bantu pembelajaran yang diaplikasikan melalui permainan bola bergilir.
2. Guru sebagai kolaborator, merupakan partner dalam setiap tahap, mulai perencanaan hingga refleksi dalam penelitian.

D. Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari:

1. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *passing* bawah bolavoli yang dilakukan siswa.

2. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru serta penggunaan alat bantu dengan permainan bola bergilir dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Sedangkan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

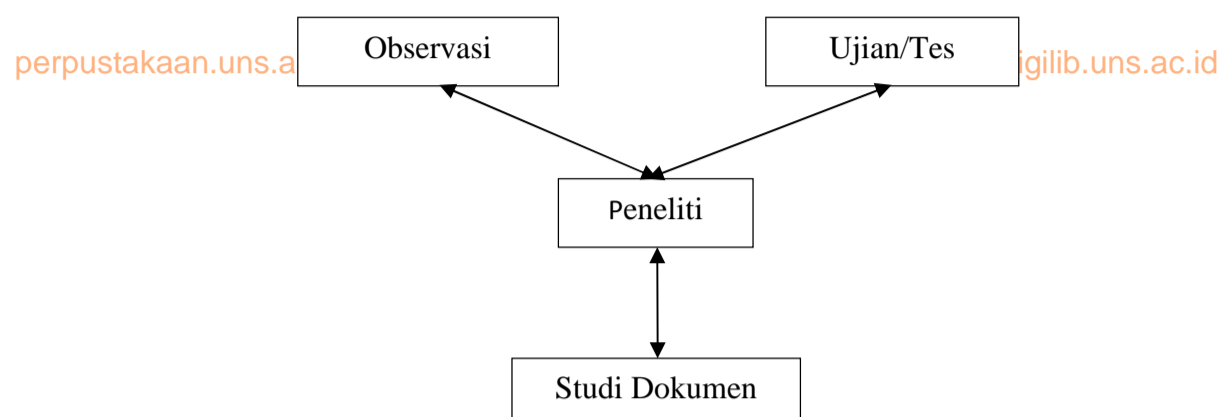
Tabel 3.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	Tes praktik	Tes ketrampilan <i>passing</i> bawah
2	Siswa	Ketrampilan melakukan gerak dasar <i>passing</i> bawah bolavoli.	Praktik dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi/pengamatan
3	Siswa	Kemampuan siswa menjelaskan/mendeskripsikan <i>passing</i> bawah bolavoli.		Melalui kegiatan tanya jawab tentang materi pembelajaran
4	Siswa	Perilaku berkarakter yang ditunjukkan siswa (disiplin, jujur, semangat, tanggungjawab)		Melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran

E. Uji Validitas Data

Teknik triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan pengumpulan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Menurut Lexy J Maleong yang dikutip Iskandar (2009: 86) dalam penelitian ini, digunakan pengumpulan data berupa observasi, dan tes KBM

yang sedang berlangsung. Skema triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Skema Triangulasi Sumber Data Penelitian
(Iskandar, 2009: 86)

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1. Tes hasil belajar *passing* bawah, dengan menganalisis nilai rata-rata tes *passing* bawah, kemudian dikategorikan sesuai dengan klasifikasi
2. Kemampuan melakukan koordinasi dan rangkaian gerak ketrampilan *passing* bawah, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam penelitian ini melalui angka-angka yang diperoleh saat unjuk kerja *passing* bawah bolavoli. Merujuk pendapat dari Iskandar (2009: 131) bahwa “Data yang dikumpulkan dalam setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”.

G. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2. Untuk mencapai tujuan dirancang sebuah proses yaitu siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Proses tersebut merupakan jembatan untuk mencapai target atau tujuan dalam penelitian.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dalam pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*action*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- 3) Menyiapkan/menyusun instrumen yang diperlukan dalam siklus PTK, penilaian *passing* bawah bolavoli.
- 4) Menyiapkan media bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun perangkat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Membentuk kelompok dalam pembelajaran.
- 4) Melakukan gerak dasar *passing* bawah bolavoli menggunakan alat bantu pembelajaran.
 - a) Sikap badan/gerakan awal dalam *passing* bawah.

- b) Cara memukul bola/gerak pelaksanaan dalam *passing* bawah.
- c) Cara melakukan *passing* bawah baik individu maupun berpasangan.
- d) Gerak lanjut (*follow through*) setelah *passing* bawah.

5) Menarik kesimpulan.

6) Penilaian dilaksanakan melalui observasi selama proses pembelajaran.

7) Pendinginan dengan gerakan/permainan yang menarik.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap: (1) Hasil ketrampilan *passing* bawah (2) koordinasi dan rangkaian gerakan dalam melaksanakan *passing* bawah (3) aktifitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (Evaluasi)

Refleksi merupakan pengkajian atau perenungan yang mendalam, yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator mengenai tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai, sebagai acuan untuk memasuki siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

Rancangan siklus II merupakan tindak lanjut dari pencapaian hasil/target pada siklus I. Siklus II dapat ditambahkan dengan teknik, kreasi, dan variasi dalam pembelajaran dengan tujuan agar lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Materi perbaikan dan pengayaan yang diberikan pada siklus II harus sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang mengacu pada peningkatan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dalam pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan (*action*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *passing* bawah bolavoli.
- 3) Menyiapkan/menyusun instrumen yang diperlukan dalam siklus PTK, penilaian *passing* bawah bolavoli.
- 4) Menyiapkan media bantu yang akan digunakan dsalam pembelajaran.
- 5) Menyusun perangkat evaluasi pembelajaran.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Membentuk kelompok dalam pembelajara.
- 4) Melakukan *passing* bawah bolavoli menggunakan alat bantu yang dimodifikasi.
 - a) Sikap badan/gerakan awal dalam *passing* bawah.
 - b) Cara memukul bola/gerak pelaksanaan dalam *passing* bawah.
 - c) Cara melakukan *passing* bawah baik individu maupun berpasangan.
 - d) Gerak lanjut (*follow through*) setelah *passing* bawah.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Penilaian dilaksanakan melalui observasi selama proses pembelajaran.
- 7) Pendinginan dengan gerakan/permainan yang menarik.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap: (1) Hasil keterampilan *passing* bawah (2) koordinasi dan rangkaian gerakan dalam melaksanakan *passing* bawah (3) aktifitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (Evaluasi)

Refleksi merupakan pengkajian atau perenungan yang mendalam, yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator mengenai tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai, sebagai acuan untuk memasuki siklus berikutnya.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Untuk menentukan dan memperjelas ketercapaian tujuan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat indikator yang selanjutnya dijadikan tolok ukur dalam tingkat keberhasilan tindakan. Indikator kinerja penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Persentase hasil belajar siswa yang ditargetkan	Cara mengukur
Sikap dan gerak dasar dalam <i>passing</i> bawah	80%	Diamati dalam proses pembelajaran dan di nilai sesuai KKM yang telah ditentukan
Kemampuan melakukan rangkaian gerak dalam <i>passing</i> bawah	75%	Melakukan unjuk kerja <i>passing</i> bawah individu selama 1 menit dan dinilai sesuai pedoman penilaian.
Perilaku siswa dalam pembelajaran	80%	Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

H. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dalam siklus. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, rekan sejawat, atau bahkan dengan Dosen. Kerjasama ini dilakukan dari tahap perencanaan sampai pada tahap akhir/ menyusun laporan. Diskusi dan refleksi penting dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian/tindakan yang aktual.

Prosedur atau langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Iskandar (2009:67) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah umum
2. Mengadakan pengecekan di lapangan
3. Membuat perencanaan umum
4. Mengembangkan tindakan pertama
5. Melakukan observasi, diskusi pada tindakan pertama
6. Melakukan refleksi-evaluatif, dan melakukan revisi atau modifikasi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap persiapan (*survey* awal).

Dalam tahap ini, peneliti melakukan *survey* dengan mengobservasi sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen dan alat.

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Menyiapkan alat dan instrumen penelitian dan evaluasi

3. Tahap pengumpulan data dan tindakan (*action*).

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang:

- a. Hasil belajar *passing* bawah bolavoli
- b. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran
- c. Ketepatan RPP
- d. Alat bantu pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- f. Semangat dan keaktifan siswa

4. Tahap analisis

Dalam tahap ini analisis yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran, yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran pada sub pokok bahasan teknik *passing* bawah bolavoli.

5. Tahap penyusunan laporan.

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan mulai dari *survey* awal sampai dengan analisis data yang dilakukan pada waktu penelitian.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



commit to user

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Kondisi awal (pra siklus) diukur dari observasi dan tes unjuk kerja ketrampilan gerak dasar *passing* bawah bolavoli. Observasi dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa penguasaan siswa terhadap gerakan dasar *passing* bawah bolavoli. Kondisi awal ini dilihat pada pembelajaran sebelum menggunakan alat bantu pembelajaran.

Hasil observasi dan penilaian pada seluruh indikator, sebelum dilaksanakan tindakan berupa penggunaan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar (Prasiklus) dari 18 siswa hanya 7 anak yang lulus dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Atau sekitar 38,8 % anak yang lulus. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Aspek yang diukur	Kondisi awal		Cara mengukur
	Jumlah siswa yang lulus	%	
Hasil belajar <i>passing</i> bawah blavoli.	7	38,8	Pengamatan dan penilaian pada saat pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli melalui tes unjuk kerja <i>passing</i> bawah bolavoli.

Kondisi awal (prasiklus) hasil belajar *passing* bawah bolavoli diperjelas dengan gambar 4.1.



Gambar 4.1. Grafik Tes Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Prasiklus

Berdasarkan hasil tes prasiklus, dapat diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang dapat melaksanakan gerak dasar *passing* bawah dengan baik sesuai indikator yang diharapkan. Dari 18 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 siswa (38,8%) yang dapat melakukan gerak dasar *passing* bawah mendekati baik dan benar. Hal ini menunjukkan penguasaan siswa terhadap gerak dasar *passing* bawah bolavoli masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli, maka dilakukan tindakan berupa penggunaan alat bantu pembelajaran berupa bola plastik berbalut busa melalui pendekatan bermain yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dari hasil observasi awal, ada dua siklus yang direncanakan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing menerapkan pendekatan bermain dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk mengetahui adanya perubahan dari proses yang diakibatkan oleh tindakan tersebut. Maka evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan tes unjuk kerja dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli pada tiap akhir siklus.

Kegiatan berikutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan. Serangkaian penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Penelitian diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah penguasaan *passing* bawah yang lebih baik.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada tindakan (action) yang diterapkan pada PTK, yaitu pembelajaran *passing* bawah dengan pendekatan bermain.
- 3) Mempersiapkan sarana yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal.
 - a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum.
 - b) Melakukan pemanasan
Pemanasan yang dilakukan berupa permainan dengan gerakan yang mengarah pada inti pembelajaran yaitu gerak dasar *passing* bawah bolavoli.
- 2) Inti pembelajaran.
 - a) Kegiatan dalam inti pembelajaran adalah siswa berbaris dalam dua kelompok/regu, guru menjelaskan dengan contoh gerakan *passing* bawah bolavoli yang benar. Kemudian barisan dibuat formasi berhadapan dengan jarak 2 meter. Langkah awal adalah siswa melakukan teknik sikap badan, tangan dan kaki dalam melakukan *passing* bawah. Gerakan berikutnya yaitu melakukan gerakan *passing*

bawah tanpa bola dan gerak lanjutan (*follow through*). Siswa melakukan gerakan yang dicontohkan guru dengan baik, disiplin, dan semangat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan pembelajaran gerakan dengan bola, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan lempar tangkap individu dan berhadapan dengan sikap dan gerakan mengarah pada teknik *passing* bawah, yaitu: kedua kaki dibuka selebar bahu dengan salah satu kaki di dapan, badan sedikit condong dan kedua lutut agak ditekuk, kedua tangan disatukan dengan kedua siku lurus, pandangan mata kearah bola. Siswa yang belum mendapatkan giliran mengamati dan mengoreksi siswa yang lain (*resiprocal*). Sewaktu siswa melakukan kegiatan guru mengamati dan memandu kegiatan.

b) Guru kemudian memberi penjelasan teknik dasar *passing* bawah dengan peragaan dan contoh, yaitu mempassing bola pada saat yang tepat (*timing*) dengan koordinasi mata, tangan dan kaki yang baik. Siswa melakukan *passing* bawah individu sesuai dengan gerakan yang dicontohkan guru.

3) Kegiatan akhir

- a) Melaksanakan penenangan dan pendinginan melalui gerakan-gerakan ringan, contoh: gerak dan lagu.
- b) Guru memberi evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan memotivasi untuk tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari.

c. Pengamatan Tindakan

Pada kegiatan ini pengamatan dilakukan oleh guru peneliti dan rekan sejawat selaku kolaborator pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa unsur gerakan. Dari hasil observasi diperoleh kesimpulan, antara lain:

1) Penguasaan gerak dasar *passing* bawah bolavoli

Dalam pertemuan 1 ini, taraf penguasaan teknik *passing* bawah bolavoli masih rendah. Pembelajaran pada siklus I lebih memfokuskan pada teknik rangkaian gerak, rangkaian gerak yang dimaksud di sini adalah sikap

permulaan, gerak pelaksanaan, dan gerak lanjut. Karena jika rangkaian gerak sudah benar, maka ketrampilan teknik dasar yang dihasilkan juga akan meningkat.

2) Ketrampilan melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah bolavoli

Ketepatan metode dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi siswa membuat iklim belajar yang kondusif. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran.

a) Pada saat pembelajaran siswa sangat senang dengan penyajian materi melalui pendekatan bermain yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap sportif dan antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa tanpa rasa jenuh mengikuti pembelajaran dan menanyakan gerakan yang belum dipahami.

b) Pembelajaran *passing* bawah bolavoli berjalan lancar sesuai dengan RPP. Pembelajaran melalui pendekatan bermain merangsang minat siswa untuk mengikuti dan menguasai materi pembelajaran, pola mainannya yaitu latihan *passing* bawah berhadapan dibatasi garis. Gerakan ini dilakukan dengan berbagai variasi ketinggian bola.

c) Rangkaian gerak *passing* bawah bolavoli
Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan alat bantu pembelajaran ini. Kegiatan dilakukan bergantian sesuai dengan nomor absen masing-masing. Pada tahap ini siswa yang menunggu giliran sambil mengamati dan mengevaluasi siswa lain yang melaksanakan. Rangkaian gerak mulai dari sikap awal, gerakan pelaksanaan, sampai gerak lanjut dititikberatkan pada pembelajaran ini.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I terdapat keberhasilan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

1) Keberhasilan guru dan siswa

Pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pendekatan ini lebih menantang siswa untuk belajar dan mencoba gerakan *passing* bawah, karena model pembelajaran yang bervariasi antara individu dan kelompok/berpasangan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

2) Kendala yang dihadapi guru dan siswa

Dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang sedemikian rupa, ternyata belum membuat kepuasan siswa. Menyikapi hal ini, untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, sebaiknya peneliti memberikan pujian (*reward*) kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti: bagus, baik sekali dan lain sebagainya.

3) Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran pada pertemuan 1 maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain:

- a) Untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan *passing* bawah, maka panduan dan koreksi guru sangat penting. Penjelasan yang bersifat evaluatif dapat menghindari kesalahan dalam *passing* bawah.
- b) Siswa yang kurang berhasil dalam penguasaan *passing* bawah pada pertemuan 1 akan mendapat perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya. Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan memotivasi siswa pada pembelajaran.
- c) Materi yang bersifat kompetisi sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, misalnya: melakukan gerak *passing* dan bola mengarah pada obyek tertentu, contoh ban motor.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 1, maka rencana tindakan pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada materi pertemuan 1. penambahan variasi latihan dalam bentuk bermain perlu diberikan untuk menghindari kejenuhan. Komposisi dan teknik pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar penguasaan materi lebih meningkat.
- 2) Menyiapkan penambahan media yang dianggap perlu untuk membantu pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar pengamatan.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum dan memberikan penekanan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b) Melakukan pemanasan berbentuk permainan yang mengarah pada gerakan-gerakan *passing* bawah bolavoli.
 - c) Peregangan yang menekankan pada otot-otot lengan, bahu, dan kelentukan.
- 2) Inti pembelajaran

Melakukan teknik dasar *passing* bawah bolavoli, antara lain:

 - a) Langkah pertama

Pada pembelajaran pertemuan kedua, bentuk latihan merupakan pengembangan materi latihan pada pertemuan sebelumnya. Metode pembelajaran yang diterapkan mengarah pada metode *reciprocal*, yaitu siswa melakukan latihan dengan pengamatan dan evaluasi teman sendiri. Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri dan siswa lain. Caranya siswa dibagi menjadi dua kelompok saling berpasangan, kelompok pertama memegang bola plastik dan melakukan *passing* individu sementara kelompok dua mengamati dan

membetulkan gerakan yang kurang, kegiatan ini dilakukan bergantian antara kelompok pertama dan kelompok kedua. Siswa yang melakukan passing lebih lama/banyak akan mendapatkan hadiah, sedangkan yang cepat terjatuh akan mendapatkan hukuman, yaitu push-up atau sit-up. Hal ini diberikan untuk merangsang penguasaan *passing* bawah.

b) Melakukan rangkaian gerak dalam *passing* bawah

Dalam tahap ini siswa mendalami teknik sikap dan gerakan dalam melakukan *passing* bawah, mulai dari sikap awal sampai gerak lanjutan. Siswa masih membentuk formasi saling berpasangan, siswa memeragakan sikap awal, pelaksanaan/ayunan tangan, dan gerak lanjut. Dengan koordinasi yang benar.

c) Langkah berikutnya adalah belajar ketepatan memukul dalam *passing* bawah. Pelaksanaan pada pembelajaran ini dengan pendekatan bermain, yaitu permainan lempar sasaran. Caranya, beberapa ban motor digantung pada galah yang melintang di antara dua tiang net, lalu siswa bergantian melakukan lemparan ke arah lingkaran ban dengan teknik melempar seperti *passing* bawah bolavoli.

3) Kegiatan akhir/penutup.

Dalam kegiatan akhir/penutup guru dan siswa melakukan:

- a) Penenangan dan pendinginan
- b) Evaluasi umum terhadap proses pembelajaran
- c) Apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- d) Motivasi dan tindak lanjut kepada siswa untuk, yaitu pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, adapun hasil pengamatan pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil ketrampilan *passing* bawah bola voli.

Pada pembelajaran pertemuan kedua pemahaman siswa meningkat dibanding pertemuan sebelumnya. Hasil pembelajaran pada siklus 1 ini ada 11 anak yang lulus/tuntas. Variasi bentuk latihan dan pendekatan pembelajaran berhasil memotivasi siswa untuk semakin giat belajar.

2) Kemampuan melakukan rangkaian gerak dalam *passing* bawah bolavoli.

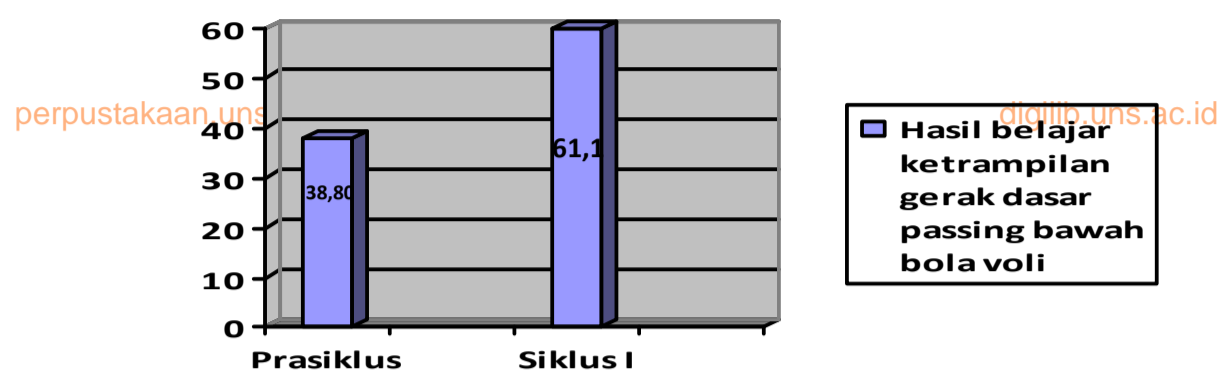
- a) Pada pembelajaran pertemuan kedua, siswa semakin kaya akan variasi latihan. Hal ini mendorong siswa untuk berkompetisi dalam belajar, siswa mengikuti pelajaran dengan tetap semangat sampai selesai.
- b) Penguasaan ketrampilan *passing* bawah meningkat signifikan, motivasi dari guru mendorong siswa untuk berlatih sendiri di luar jam pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.

Pada dasarnya penggunaan alat bantu dan pendekatan bermain bola bergilir cukup membantu guru dan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli, hal ini dapat dilihat pada antusias dan rasa penasaran siswa saat dilakukan tes. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya (siklus II) dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat. Hasil pembelajaran pada siklus 1 ada 11 anak yang lulus dalam tes *passing* bawah atau sekitar 61,1 %. Ada peningkatan dibandingkan dengan pada saat prasiklus. Hasil secara keseluruhan prasiklus dan siklus 1 seperti terlihat pada tabel 4.2.

Table 4.2. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Aspek yang diukur	Kondisi awal		Siklus I		Cara mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	%	Jumlah siswa yang lulus	%	
Hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	7	38.8	11	61.1	Siswa melakukan <i>passing</i> bawah dengan waktu 60 detik.

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Grafik Tes Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Siklus I

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Dari tabel pencapaian tersebut di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan teknik gerak dasar *passing* bawah bolavoli meningkat sesuai dengan target yang telah direncanakan. Meskipun demikian, masih perlu adanya peningkatan dengan intensitas latihan melalui pendalaman materi, perbaikan dan pengayaan. Adapun keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan guru dan siswa:

Dari hasil tes hasil belajar gerak dasar *passing* bawah bolavoli pada siklus I menunjukkan bahwa ketrampilan *passing* bawah bolavoli meningkat dari 38,8% pada pra siklus menjadi 61,1% pada akhir siklus I.

2) Kendala yang dihadapi guru dan siswa:

- a) Kejenuhan dan kurangnya konsentrasi merupakan kendala yang lazim terjadi. Dengan antusias dan motivasi siswa yang menggebu-gebu dalam pembelajaran, dapat mengatasi kendala yang timbul.
- b) Pendekatan personal perlu dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kendala atau kesulitan belajar, sehingga siswa yang lambat dalam penguasaan mendapatkan pembinaan yang lebih intensif.

3) Rencana perbaikan

Mengacu hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan dan pembenahan pada pelaksanaan siklus II, perbaikan tersebut antara lain:

- a) Mempersiapkan fisik siswa dengan cara menasehati untuk tidak melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu sebelum dan pada saat pembelajaran, misalnya bermain kejar-kejaran dengan teman.
- b) Melakukan pendekatan personal secara intensif pada siswa yang lambat dalam penguasaan.

3. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II direncanakan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan siklus sebelumnya. Metode, model, gaya, dan pendekatan mengajar dibuat lebih variatif guna mendorong siswa untuk giat belajar.
- 2) Menyiapkan media yang lebih efektif untuk membantu proses pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal.
 - a) Menjelaskan tujuan dan kegiatan belajar mengajar secara umum.
 - b) Melakukan pemanasan

Pemanasan dikemas dalam satu permainan, yaitu kucing-kucingan. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok putra dan putri, masing-masing kelompok membuat formasi lingkaran siswa yang kalah undian berdiri di tengah, setelah pertanda permainan dimulai siswa yang di

tengah berusaha merebut bola yang dioper dengan cara melempar kepada teman. Siswa yang gagal melempar/ menangkap menjadi pemain jaga dan seterusnya. Tujuan permainan ini adalah untuk penguatan, daya tahan dan kelincahan.

c) Peregangan (*stretching*)
 Peregangan bertujuan untuk menyiapkan otot-otot gerak yang mengarah pada pembelajaran *passing* bawah.

2) Inti pembelajaran

Melakukan teknik gerak dasar *passing* bawah bolavoli, antara lain:

- a) Pembelajaran *passing* bawah bolavoli pada pertemuan 1 masih merupakan pendalaman dari hasil pada siklus I, yaitu perbaikan pada sikap dan teknik gerak dasar dalam melakukan *passing* bawah dengan dan tanpa bola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa dan satu bola plastik, kedua siswa saling berhadapan dan melakukan latihan melempar dan mempassing bola bergiliran. Pada kegiatan ini lemparan bola dibuat lebih bervariasi, misalnya *passing* menyamping, *passing* bergerak ke depan dan ke belakang.
- b) Pembelajaran berikutnya adalah permainan yang mengandung unsur ketepatan dalam mempassing. Permainan ini dinamakan bola bergilir. Permainannya adalah melempar bola plastik melewati ketinggian net dan mengarah pada sasaran, yaitu ban motor yang ditaruh di lantai. Jarak siswa dan jarak sasaran dengan garis di bawah net adalah 4 meter. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan panduan dan bimbingan guru. Sehingga semua anak bisa mencoba permainan ini secara bergiliran.
- c) Melakukan teknik rangkaian gerak *passing* secara individu dan berpasangan.

Setelah siswa menguasai teknik gerakan yang benar, permainan berikutnya adalah lempar tangkap melewati net dengan berbagai variasi arah dan jarak lemparan. Permainan ini menyerupai bentuk

permainan bolavoli, tetapi cara memainkannya dengan di lempar dengan teknik melempar seperti pelaksanaan *passing* bawah. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih ketepatan dalam mempassing bola.

3) Kegiatan akhir.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Dalam kegiatan akhir/penutup guru dan siswa melakukan:

- a) Penenangan dan pendinginan.
- b) Evaluasi umum terhadap proses pembelajaran.
- c) Apresiasi terhadap keberhasilan siswa.
- d) Motivasi dan tindak lanjut kepada siswa untuk, yaitu pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Disamping kegiatan di atas, guru juga memberi pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari dan member kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II adalah sebagai berikut.

1) Hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk dapat lebih baik dalam melakukan gerakan *passing* bawah bolavoli, hal ini dapat dilihat dari siswa yang dengan semangat dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran.

2) Ketrampilan melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah bolavoli.

a) Penyajian materi dan metode yang bervariasi membuat siswa tetap senang dalam belajar dan sangat menikmati jalannya pembelajaran. Metode yang diterapkan disini tetap mengacu pada kasesuaian dengan materi ajar.

b) Pembelajaran *passing* bawah bolavoli berjalan dengan baik sesuai rencana pembelajaran (RPP). Siswa pun dapat mengikuti langkah demi langkah pembelajaran yang telah digariskan dalam RPP.

- c) Pembelajaran rangkaian gerak dan koordinasi gerak mulai dari sikap permulaan sampai gerak lanjut sudah mulai dipahami siswa.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Setelah dilakukan refleksi oleh peneliti dan kolaborator, sudah banyak keberhasilan yang dicapai oleh siswa, namun juga masih ada kendala yang harus diatasi. Keberhasilan dan kendala tersebut antara lain:

- 1) Keberhasilan guru dan siswa.

Siswa sudah mulai memahami maksud dan tujuan dari tiap langkah yang di berikan oleh guru. Sehingga tugas guru dalam pembelajaran adalah mengamati dan memfasilitasi.

- 2) Kendala yang dihadapi guru dan siswa.

- a) Penggunaan sarana bantu belum maksimal dan efektif, hal ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang sering merebut bola siswa lain.

- b) Aktifitas sebagian siswa masih tergantung dari perintah dan aba-aba guru, hal ini dikarenakan belum memahami secara utuh tentang tujuan pembelajaran.

- c) Peneliti harus selalu memonitor setiap langkah pembelajaran.

- 3) Rencana perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran pertemuan 1, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada pertemuan 2, antara lain:

- a) Memberikan penjelasan secara detail tentang tujuan gerakan yang dipelajari dan memfasilitasi kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- b) Mengelompokkan siswa yang lambat dalam penguasaan materi ajar, untuk diberikan tindakan yang lebih intensif.

- c) Terus memotivasi siswa untuk lebih giat belajar *passing* bawah.

- d) Mengidentifikasi dan memberi tindakan kepada siswa yang terlihat kurang serius dan jenuh dalam belajar.

4. Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan I, maka rencana tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan mengacu dan merupakan pendalaman terhadap materi pertemuan 1 dengan metode dan pendekatan yang lebih menarik dan bervariasi.
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu jalannya pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal.
 - a) Menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum.
 - b) Melakukan pemanasan.

Pemanasan yang dilakukan berupa permainan yaitu menjala ikan. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok berada di dalam lapangan 10 X 10 m, kelompok yang kalah dalam undian menjadi jala dan yang menang menjadi ikan, kelompok jala membuat formasi bergandengan tangan dan berupaya menangkap ikan, ikan yang tertangkap dimasukkan ke kotak. Regu jala bergantian setelah ikan habis dan seterusnya. Permainan ini bertujuan menyiapkan otot-otot lengan dan bahu, juga mobilitas gerakan kaki.

- c) *Strectching*
- 2) Inti pembelajaran.

Melakukan teknik dasar *passing* bawah bolavoli

- a) Pembelajaran pada pertemuan kedua merupakan pendalaman dan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, namun masih mengacu pada pertemuan 1. hal-hal yang perlu pendalaman yaitu: sikap dan gerakan

dasar *passing* bawah, pada pertemuan ini siswa sudah diperkenalkan dengan bola voli sebenarnya, tetapi bola yang digunakan adalah bola voli ukuran 4 (bola voli mini). Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa mengenali karakteristik bola voli dan mempergunakan dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.

- b) Pada pembelajaran ini siswa disuruh melakukan *passing* bawah secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok sesuai jumlah bola voli mini yang tersedia, tiap kelompok membentuk formasi melingkar dan salah satu siswa berdiri di tengah, siswa di tengah melempar kepada teman untuk dipassing bawah secara urut, berulang-ulang dan bergiliran.
- c) Langkah berikutnya adalah siswa melakukan *passing* individu dan berpasangan. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa yang dipandang sudah trampil diminta untuk melakukan *passing* berpasangan menyeberang net secara bergantian, siswa yang lain belajar menggunakan bola plastik sambil menunggu giliran.
- d) Melakukan rangkaian gerak *passing* bawah bolavoli. Setelah melakukan teknik dasar *passing* bawah dengan pendekatan bermain, siswa melakukan rangkaian gerak secara keseluruhan dengan bola voli sebenarnya. Dengan urut nomer absensi, siswa melakukan *passing* bawah individu selama satu menit, dengan ketentuan bola melambung minimal 1 meter di atas kepala selama 60 detik (1 menit), sementara siswa yang belum mendapat giliran melakukan penghitungan terhadap teman yang melakukan. Guru mengamati kegiatan siswa.

3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru dan siswa melakukan:

- a) Refleksi.

Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang baru dipelajari.

b) Evaluasi.

Guru menjelaskan dan meluruskan hal-hal yang belum dipahami siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c) Apresiasi.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Memberi penghargaan atas hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompok.

d) Tindak lanjut.

Guru menekankan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam hal *passing* bawah bolavoli.

e) Penutup.

Berdoa, pelajaran selesai.

c. Pengamatan Tindakan

Adapun hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus II ini sebagai berikut:

1) Hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Dalam pembelajaran pertemuan 2 ini gerak dasar *passing* bawah lebih meningkat meskipun belum semua siswa dapat menguasai materi dengan baik.

2) Kemampuan melakukan rangkaian gerak *passing* bawah bolavoli.

a) Model pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang minat siswa untuk mengikuti, sehingga taraf penguasaan siswa terhadap materi pada pertemuan ini cukup memuaskan.

b) Variasi metode dan model dalam pembelajaran membuat siswa semakin senang dengan pelajaran, hal ini dapat dilihat terdapat sebagian siswa yang mampu mempassing bola servis yang cenderung lebih keras.

c) Keberhasilan pada pertemuan 2 siklus II telah memotivasi siswa untuk mengenal dan mempelajari permainan bolavoli lebih dekat, hal ini

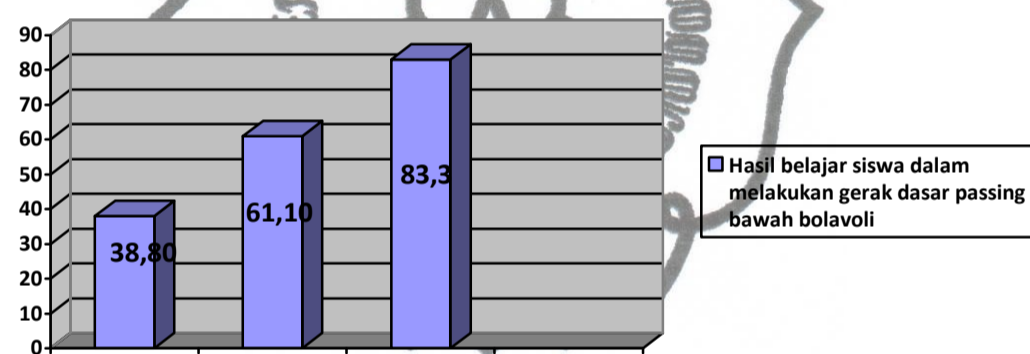
dilihat dari sebagian siswa yang mulai mencoba bermain dengan servis sederhana dan melakukan *passing* bawah dengan lebih baik.

Penggunaan alat bantu yang diaplikasikan melalui permainan bola bergilir dan pendekatan pembelajaran yang menarik ternyata cukup memberi perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran *passing* bawah bolavoli, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang selalu meningkat dari kondisi awal, siklus I, sampai pada siklus II pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diukur	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa Yang lulus	%	Jumlah Siswa Yang lulus	%	Jumlah Siswa Yang lulus	%	
Hasil belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli	7	38,8	11	61,1	15	83,3	Melalui Tes dan penilaian Dalam Pelajaran <i>Passing</i> bawah Bolavoli

Untuk memperjelas hasil peningkatan dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Grafik Tes Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Siklus II

d. Refleksi

Tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus II penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli meningkat dari 38,8 % pada kondisi awal menjadi 61,1 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 83,3 % pada akhir siklus II.
- 2) Dengan penggunaan alat bantu pembelajaran dan pendekatan bermain yang bervariasi banyak memberikan sumbangan bagi siswa maupun guru dalam pembelajaran, khususnya *passing* bawah bolavoli. Materi yang diberikan lebih memacu siswa untuk belajar *passing* bawah bolavoli.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Kondisi Awal ke Siklus I

Perbandingan peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal ke siklus I disajikan dalam bentuk tabel 4.5.

Tabel 4.4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar *Passing* bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus I

Kondisi awal hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	Hasil belajar <i>passing</i> bawah pada Siklus I	Peningkatan hasil belajar <i>passing</i> bawah
38.8%	61.1%	22.3%

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bawah siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 mengalami peningkatan yang

cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 22.3%.

2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus II

Perbandingan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.5. Persentase Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus 2.

Kondisi awal hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	Hasil belajar <i>passing</i> bawah pada Siklus II	Peningkatan hasil belajar <i>passing</i> bawah sebagai hasil tindakan
38.8%	83.3%	44.5%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 44.5%.

3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus I dan Siklus II

Perbandingan peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli dari Kondisi Awal ke Siklus I dan Siklus II.

Kondisi awal hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	Hasil belajar <i>passing</i> bawah pada Siklus I	Hasil belajar <i>passing</i> bawah pada Siklus II	Peningkatan hasil belajar <i>passing</i> bawah sebelum – sesudah tindakan
38.8%	61.1%	83.3%	44.5%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 44.5%. tabel di atas menunjukkan bahwa target peneliti sebesar 80% pada akhir siklus II terlampaui.

D. Pembahasan

Dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode yang bervariasi pada tiap pertemuan masing-masing siklus, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam *passing* bawah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi tiap akhir siklus sangat penting untuk menentukan rancangan pada siklus berikutnya, hal ini dapat melihat keberhasilan dan kendala yang ada sehingga mendorong untuk dilakukan perbaikan dan diberikan pengayaan pada siklus berikutnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.7. Deskripsi Capaian Hasil Belajar *Passing* Bawah Antarsiklus

Aspek yang diukur	Akhir siklus I		Akhir siklus II		Cara mengukur	
	Prasiklus	Target	Capaian hasil	Target		Capaian hasil
Proses dan produk hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli	38.8%	50%	61.1%	80%	83.3%	Melalui pengamatan dan tes unjuk kerja <i>passing</i> bawah

Berdasarkan tabel data tersebut di atas dapat diketahui bahwa indikator capaian yang direncanakan oleh peneliti dapat tercapai, bahkan terlampaui.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa:

Pada pembelajaran pra siklus dari 18 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambeyan 2. Dalam lembar penilaian prasiklus siswa yang mendapatkan nilai 40 ada 1 anak, nilai 50 ada 4 anak, nilai 58 ada 5 anak. Nilai 66 ada 1 anak, yang mendapat nilai 75 ada 4 anak, dan yang mendapatkan nilai 83 ada 3 anak. Dari 18 siswa tersebut, perolehan nilai pada siklus pertama, nilai tertinggi 83, nilai terendah 40, rata-rata 67,78. Sedangkan persentase kelulusannya adalah 38,8 %

Pada pembelajaran siklus 1 dari 18 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambeyan 2, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Dalam lembar penilaian siklus 1 siswa yang mendapatkan nilai 40 ada 1 anak, nilai 50 ada 1 anak, nilai 55 ada 3 anak nilai 60 ada 1 anak. Nilai 70 ada 6 anak, yang mendapat nilai 75 ada 2 anak, dan 4 anak mendapatkan nilai 80. Dari 18 siswa tersebut, perolehan nilai pada siklus pertama, nilai tertinggi 83, nilai terendah 58, rata-rata 75,84. Sedangkan persentase kelulusannya adalah siklus 1 adalah 61,1 %.

Pembelajaran dengan penggunaan alat bantu pembelajaran yang diaplikasikan melalui permainan bola bergilir dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2 Tahun Ajaran 2011/2012. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar *passing* bawah bolavoli meningkat dari 38,8 % pada kondisi awal menjadi 61,1 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 83,3 % pada akhir siklus II dari jumlah 18 siswa kelas V SD Negeri Jambeyan 2.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran (deskripsi) yang jelas bahwa dengan penggunaan alat bantu melalui permainan bola bergilir dan pendekatan bermain dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli (baik proses maupun produk), sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli kepada siswanya. Bagi guru penjasorkes, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli bagi pemula dengan lebih efektif. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam menyajikan materi dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang diaplikasikan melalui permainan bola bergilir dan pendekatan bermain, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Siswa dapat lebih memahami konsep gerak dasar yang ada pada *passing* bawah bola voli, sehingga siswa dapat menerima dan menerapkan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan nyata.

C. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya penggunaan alat bantu dan pendekatan bermain dalam pembelajaran dapat dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli di Sekolah Dasar khususnya.
 - b. Memahami karakteristik siswa sangat penting bagi guru dalam menerapkan model, metode, dan pendekatan pembelajaran secara variatif. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani akan meningkat.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih siap untuk mengikuti pelajaran dengan strategi pembelajaran yang akan diberikan guru dan selalu bersedia dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa perlu lebih meningkatkan berbagai aktifitas positif dalam rangka pengembangan metode belajar sekaligus sebagai sarana memperluas pengetahuan dan wawasannya. Dalam melaksanakan tugas dari guru baik tugas individu maupun kelompok hendaknya dapat dilaksanakan dengan semangat, percaya diri, jujur, dan sportif untuk membentuk perilaku yang positif dalam kehidupannya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk dapat mengembangkan berbagai model, metode, dan pendekatan pembelajaran termasuk penggunaan sarana dan prasarana, sebab pada dasarnya unsur tersebut dalam pendidikan jasmani akan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman.(2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III. digilib.uns.ac.id
- Agus Kristiyanto.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Agus Mukholid. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Yudhistira.
- Among ma'mum & Toto Subroto. (2001). *Pendekatan Ketrampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Barbara L. V. & Bonnie J. F . (1996). *Bolavoli Tingkat Pemula*. Alih Bahasa. Monto, Jakarta: Raja Grafindo.
- Bachtiar dkk. (2004) *Phisical Ttraining*.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Tes Ketrampilan Bolavoli Usia 13-15 Tahun*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dieter Beutelstahl. (2003). *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: Pioner Jaya.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*, Cetakan ke-7. Bandung: penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- H.J. Gino dkk. (1998). *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta UNS Press.
- Husdarta & Yudha M. Saputra . (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Machfud Irsyada. (2000). *Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marta Dinata. (2004). *Belajar Bolavoli*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya.
- M. Yunus. (1992). *Olah Raga Pilihan Bola Volley*. Depdikbud.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



commit to user

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT Fajar Inter Pratama.

Sarwiji Suwandi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.

Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono. (2000). *Teori dan Praktek Bolavoli*. Surakarta: UNS Press. perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Sugiyanto, Soedarwo dan Sunardi. (1994). *Kepelatihan Bolavoli*. Surakarta: UNS Press.

Syaifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.

Toho Cholik, Rusli Lutan. (2001). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Maulana.

Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.

Yusuf Adisasmita. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani, Hakikat, Filsafat Dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti



perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



commit to user